

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh variabel GPM, dan NPM terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2009-2018. Berdasarkan serangkaian hasil pengujian yang dilakukan menggunakan analisa data regresi panel dengan menggunakan model Fixed Effect menunjukkan bahwa:

1. Secara parsial variabel GPM tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien positif terhadap kinerja keuangan menggunakan metode EVA dengan rasio sebesar 0.0738 atau 07.38 % dan variabel NPM berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan menggunakan metode EVA dengan rasio 2.7673 atau 27.67%.
2. Berdasarkan hasil analisis pengujian hipotesis secara simultan diketahui variabel independen (GPM, dan NPM) menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas sebesar probabilitas (F-statistik) 0.000038. Nilai probabilitas (F-statistik) lebih kecil dari nilai signifikan (α) = 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel bebas dalam penelitian ini GPM,

dan NPM secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat kinerja keuangan menggunakan metode EVA.

3. Hasil intersep masing-masing perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda-beda yaitu diketahui bahwa perusahaan Telekomunikasi yang memiliki nilai kinerja keuangan menggunakan metode EVA dari tertinggi sampai terendah selama periode 2009-2018 menghasilkan nilai dengan peringkat pertama PT.XL Axiata Tbk dengan nilai positif sebesar 1.447.990, sedangkan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dengan nilai positif sebesar 1.305.668, PT.Bakrie Telecom Tbk dengan nilai positif sebesar 1.281.668, PT.Smartfren Telecom Tbk dengan nilai negatif sebesar -1.120.829, dan PT. Indosat Tbk dengan nilai negatif sebesar -4.362.042.
4. Berdasarkan perhitungan EVA, kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah kurang baik. Terdapat beberapa perusahaan yang memiliki nilai EVA negatif. Manajemen harus selalu menentukan kebijakan yang tepat agar nilai EVA tidak negatif atau tidak mengalami penurunan, karena investor akan tertarik menanamkan modalnya jika kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah baik terutama dapat diketahui melalui laba yang diterima perusahaan dan penggunaan biaya modal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas pada GPM, NPM. Pada penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel-variabel lain seperti halnya biaya operasional, struktur modal, ROA,ROE, Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan alat ukur kinerja keuangan perusahaan yang lain dan dapat membandingkannya dengan perusahaan-perusahaan sejenis lainnya. Karena dalam penelitian ini dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan hanya menggunakan analisis rasio GPM, NPM dan EVA.
2. Tahun pengamatan hanya terbatas hanya tiga tahun pada periode 2009-2018.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mencoba mengemukakan saran yang mungkin dapat bermanfaat.

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya semoga dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat memperbaiki dalam hal jumlah variabel dan kriteria sampel, pemilihan rasio keuangan, model pendeteksian lain yang lebih akurat dalam

memprediksi manajemen laba perusahaan sehingga dapat menemukan faktor-faktor lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapatkan dari hasil analisis kinerja keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2018, maka saran yang dapat disampaikan adalah Pihak manajemen perusahaan sebaiknya mengevaluasi kebijakan berkaitan dengan kinerja keuangan agar nilai EVA lebih baik. Meskipun nilai EVA positif tetapi manajemen sebaiknya selalu melakukan pengawasan terhadap biaya modal yang digunakan karena biaya modal menunjukkan besarnya pengembalian yang dituntut oleh investor atas modal yang diinvestasikan kepada perusahaan. Dengan pemilihan kebijakan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan pertumbuhan suatu perusahaan tergantung dari kelangsungan bisnis dan profitabilitas perusahaan. Pihak perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam menentukan kebijakan struktur modal dan komponen modal (proporsi modal) untuk mencegah turunnya nilai EVA pada tahun-tahun berikutnya, dan perusahaan sebaiknya juga menentukan kebijakan yang tepat agar inovasi tidak berubah menjadi kontroversi karena persaingan usaha yang tidak sehat. Karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.